

PROPOSAL PENELITIAN

“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP HARAPAN MASA DEPAN MAHASISWA AKTIF PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG”

(Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi)

Dosen Pengampu:

Prof. Dr. Undang Rosidin, M. Pd.

Dr. Pujiati, S. Pd., M. Pd.

Rahmawati, S. Pd., M. Pd.



Disusun oleh:

Igha Mawardhani

2313031043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

DAFTAR ISI

COVER	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I.....	3
PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Masalah.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II	7
PEMBAHASAN	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Tingkat Pendidikan	7
2.1.2 Harapan Masa Depan	8
2.1.3 Expectancy Theory.....	10
2.2 Kerangka Pikir	11
2.3 Hipotesis Penelitian.....	12
BAB III.....	13
METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
3.2 Populasi dan Sampel	14
3.2.1 Populasi Penelitian	14
3.2.2 Sampel Penelitian	15
3.3 Teknik Pengambilan Sample.....	15
3.4 Variable Penelitian	17
3.5 Devinisi Konseptual Variabel	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data	19
3.7 Uji Persyaratan Instrumen	21
3.7.1 Uji Validitas	21
3.7.2 Uji Reabilitas.....	22
3.8 Uji Persyaratan Analisis Data	22
3.8.1 Uji Normalitas	22
3.9 Uji Asumsi Klasik	23
3.9.1 Uji Linearitas.....	23
3.9.2 Uji Heteroskedastisitas	24
3.10 Pengujian Hipotesis.....	25
DAFTAR PUSTAKA	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia memerlukan pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan dituntut untuk terus mengalami perkembangan dan perubahan guna menjawab berbagai aspek kehidupan manusia di masa yang akan datang (Kamsi et al., 2021). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan pola pikir, sikap, nilai, serta orientasi individu terhadap masa depan. Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global. Mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika diharapkan tidak hanya menguasai kompetensi akademik, tetapi juga memiliki harapan masa depan yang jelas, terarah, dan realistik. Harapan masa depan menjadi faktor penting karena berpengaruh terhadap motivasi belajar, ketekunan dalam menyelesaikan studi, serta kesiapan memasuki dunia kerja.

Harapan masa depan dapat diartikan sebagai ekspektasi, keyakinan, dan tujuan individu terhadap kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang. Indriani et al. (2021) menyatakan bahwa harapan masa depan terbentuk melalui proses pendidikan yang memberikan pengalaman, pemahaman, dan nilai-nilai kehidupan. Mahasiswa dengan harapan masa depan yang jelas cenderung memiliki tujuan hidup yang terarah dan mampu menyusun perencanaan karier secara lebih matang. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki karakteristik yang unik karena dipersiapkan tidak hanya sebagai calon pendidik, tetapi juga sebagai tenaga profesional di bidang ekonomi maupun wirausaha. Oleh karena itu, mahasiswa Pendidikan Ekonomi dituntut memiliki orientasi masa depan yang tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga kontribusi sosial dan pembangunan bangsa. Namun, pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa memiliki harapan masa depan yang sama. Sebagian mahasiswa memiliki gambaran masa depan yang jelas dan terencana, sementara sebagian lainnya masih merasa ragu atau bingung

menentukan arah hidup setelah lulus. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perbedaan tersebut adalah tingkat pendidikan yang sedang ditempuh.

Mahasiswa semester awal umumnya masih berada pada tahap penyesuaian dengan dunia perkuliahan. Harapan masa depan yang dimiliki cenderung bersifat idealis dan penuh semangat, tetapi belum diiringi dengan perencanaan yang matang. Mahasiswa semester pertengahan mulai menunjukkan pola pikir yang lebih realistik seiring dengan bertambahnya pengalaman akademik, organisasi, dan interaksi sosial. Sementara itu, mahasiswa semester akhir biasanya memiliki harapan masa depan yang lebih konkret karena telah mendekati dunia kerja dan mulai memikirkan strategi untuk mewujudkan cita-cita. Perbedaan cara pandang tersebut menimbulkan pertanyaan apakah tingkat pendidikan benar-benar berpengaruh terhadap harapan masa depan mahasiswa. Selain itu, penting untuk mengetahui aspek apa saja dari tingkat pendidikan yang paling berhubungan dengan pembentukan harapan masa depan, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap harapan masa depan mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran perkembangan orientasi masa depan mahasiswa sesuai dengan tahap pendidikannya serta menjadi masukan bagi program studi dan perguruan tinggi dalam menyiapkan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kejelasan perencanaan karier mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap optimisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam menghadapi dunia kerja?
3. Faktor apa yang paling dominan dari tingkat pendidikan yang berhubungan dengan harapan masa depan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi?

1.3 Tujuan Masalah

1. Mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap kejelasan perencanaan karier mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
2. Mengidentifikasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap optimisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam menghadapi dunia kerja.
3. Mengetahui faktor dominan dari tingkat pendidikan yang berhubungan dengan harapan masa depan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan ekonomi, khususnya mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dengan harapan masa depan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dari sisi pendidikan, sosial, maupun pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan peran pendidikan dalam membentuk pola pikir, motivasi, dan perencanaan masa depan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa dalam memahami pentingnya pendidikan sebagai bekal untuk merencanakan masa depan dan kesiapan karier. Bagi pihak program studi, penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyusunan kurikulum, serta pengembangan program pendukung yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi dosen dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan dunia kerja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung pada tahun akademik berjalan.
2. Tingkat pendidikan mahasiswa dibedakan berdasarkan jenjang semester, yaitu semester awal, semester pertengahan, dan semester akhir.
3. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan mahasiswa.
4. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harapan masa depan mahasiswa.
5. Harapan masa depan mahasiswa dibatasi pada: a. kejelasan perencanaan karier setelah menyelesaikan studi, dan b. optimisme mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.
6. Penelitian ini tidak membahas faktor lain di luar tingkat pendidikan yang dapat memengaruhi harapan masa depan mahasiswa.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang ditempuh individu dan mencerminkan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang dalam proses belajar sepanjang hidup. Menurut Zulkarnaen (2020), jenjang pendidikan formal mencakup pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi, yang masing-masing memiliki tujuan khusus dalam membentuk kemampuan peserta didik secara bertahap. Pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan pola pikir, sikap, serta kesiapan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja di masa depan.

Pendidikan tinggi, sebagai bagian dari tingkat pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang unggul dan kompeten dalam menghadapi dunia profesional serta dinamika perubahan sosial ekonomi di era globalisasi (Rinonce, Karimah, & Syahroni, 2025). Pendidikan tinggi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan karier dan kehidupan setelah lulus.

Dalam konteks mahasiswa, tingkat pendidikan dapat dilihat dari semester yang sedang ditempuh, yaitu semester awal, semester pertengahan, dan semester akhir. Setiap tahapan semester mencerminkan perbedaan pengalaman akademik dan nonakademik yang diperoleh mahasiswa. Mahasiswa pada semester awal biasanya masih dalam tahap penyesuaian diri terhadap lingkungan perguruan tinggi dan mempertimbangkan pilihan masa depannya. Selanjutnya, mahasiswa pada semester pertengahan mulai memiliki pemahaman lebih matang tentang

tuntutan akademik dan pilihan karier mereka. Sementara itu, mahasiswa semester akhir umumnya berada pada fase transisi menuju dunia kerja atau profesi yang diinginkan, sehingga pandangan mereka terhadap harapan masa depan dan kesiapan karier semakin terarah dan realistik (Rinonce, Karimah, & Syahroni, 2025).

Dengan demikian, tingkat pendidikan bukan sekadar urutan formalitas akademik, tetapi juga merupakan proses perkembangan pengalaman yang berpengaruh terhadap sikap, motivasi, dan perencanaan masa depan mahasiswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada setiap tingkat pendidikan, khususnya di jenjang tinggi, merupakan modal penting bagi mahasiswa dalam merencanakan karier serta menetapkan tujuan hidup secara sistematis dan rasional

2.1.2 Harapan Masa Depan

Harapan masa depan merupakan gambaran keyakinan, tujuan, dan orientasi individu terhadap kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang. Harapan ini tidak hanya mencerminkan sekadar keinginan atau cita-cita, tetapi juga mencakup sejauh mana individu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk mewujudkan tujuan tersebut. Konsep harapan masa depan mencerminkan orientasi berpikir ke depan yang melibatkan faktor kognitif, emosional, dan evaluatif tentang tujuan hidup yang diinginkan (menurut Widowati dkk., 2025).

Dalam konteks mahasiswa, harapan masa depan berkaitan erat dengan perencanaan karier, kesiapan menghadapi dunia kerja, serta optimisme dalam menilai peluang dan tantangan yang akan dihadapi setelah menyelesaikan pendidikan. Mahasiswa yang memiliki harapan masa depan yang jelas cenderung lebih termotivasi dalam belajar, memiliki arah tujuan yang terencana, serta mampu menyusun langkah-langkah strategis untuk mencapai kehidupan dan karier yang diharapkan. Hal ini terlihat pada mahasiswa tingkat akhir, yang seringkali mulai memikirkan secara lebih intens mengenai kariernya setelah lulus, karena

mereka berada pada fase transisi dari dunia akademik ke dunia profesional (menurut Ramadhina dkk., 2024).

Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa orientasi masa depan mahasiswa berhubungan positif dengan kesiapan kerja. Mahasiswa yang memiliki orientasi atau harapan masa depan yang baik cenderung memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam menghadapi dunia kerja, karena mereka mampu memetakan tujuan, mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan, serta mengambil langkah-langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut (menurut Tahara, Muna, & Julistia, 2024).

Lebih lanjut, harapan masa depan dapat mempengaruhi aspek psikologis mahasiswa seperti kecemasan karier dan kematangan dalam pengambilan keputusan. Mahasiswa yang memiliki harapan masa depan yang kuat cenderung memiliki keseimbangan antara harapan dan kekhawatiran terhadap masa depan mereka, sehingga dapat mengurangi kecemasan karier dan meningkatkan keyakinan diri dalam menetapkan pilihan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi dirinya (menurut Amalina & Novita, 2025).

Selain itu, harapan masa depan juga berkaitan dengan pengembangan soft skills dan kemampuan adaptasi dunia kerja. Mahasiswa yang jelas melihat gambaran masa depan yang diinginkan biasanya ter dorong untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan keterampilan, magang, organisasi, dan program kreatif lainnya yang mendukung pencapaian tujuan jangka panjang mereka (menurut Dine Fitriana dkk., 2025).

Dengan demikian, harapan masa depan bukan hanya sekadar angan-angan, melainkan gambaran keyakinan yang mendorong tindakan nyata dalam pengembangan diri dan perencanaan karier mahasiswa. Harapan yang kuat dapat menjadi pendorong motivasi belajar, kesiapan kerja, dan kemampuan mahasiswa untuk menghadapi dinamika tantangan di dunia profesional setelah lulus dari perguruan tinggi.

2.1.3 Expectancy Theory

Teori Ekspektasi adalah salah satu teori motivasi yang dikemukakan oleh Victor H. Vroom. Teori ini berfokus pada bagaimana seseorang memilih perilaku tertentu berdasarkan persepsi tentang hasil yang akan diperoleh dari usaha yang dilakukan. Vroom menjelaskan bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu *expectancy*, *instrumentality*, dan *valence* (Vroom, 1964).

- *Expectancy* (Harapan Usaha–Kinerja) menunjukkan keyakinan individu bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja yang sesuai atau lebih baik dari standar yang diharapkan. Semakin tinggi keyakinan bahwa usaha akan berhasil, semakin besar pula motivasi yang dimiliki individu untuk berusaha lebih keras.
- *Instrumentality* (Kinerja–Hasil) adalah persepsi bahwa kinerja yang baik akan membawa hasil atau outcome tertentu, seperti penghargaan, pengakuan, atau pencapaian tujuan yang diinginkan. Jika seorang individu percaya bahwa kinerja yang baik akan menghasilkan hasil yang positif, maka motivasinya untuk berprestasi juga akan meningkat.
- *Valence* (Nilai Hasil) berkaitan dengan tingkat kepentingan atau nilai yang diberikan individu terhadap hasil tertentu. Hasil yang memiliki nilai tinggi bagi individu akan meningkatkan motivasi, sedangkan hasil yang dianggap kurang bernilai tidak akan meningkatkan motivasi.

Menurut Rahmat & Hidayat (2024), dalam konteks pendidikan, Expectancy Theory sangat relevan untuk menjelaskan hubungan antara proses pembelajaran dengan harapan masa depan mahasiswa. Mahasiswa akan termotivasi untuk belajar secara intens apabila mereka percaya bahwa usaha akademik yang dilakukan akan mengarah pada pencapaian kompetensi yang diinginkan (*expectancy*), bahwa kompetensi tersebut dapat memberi manfaat dalam dunia kerja (*instrumentality*), serta bahwa hasil yang dicapai memiliki nilai penting bagi kehidupan dan karier mereka (*valence*). Dengan demikian, teori ini menjadi landasan untuk

memahami bagaimana tingkat pendidikan dapat mempengaruhi harapan masa depan mahasiswa melalui persepsi mereka terhadap hubungan usaha–hasil yang diharapkan.

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa komponen-komponen yang dirumuskan dalam *Expectancy Theory* berperan penting dalam pembentukan orientasi karier mahasiswa. Misalnya, mahasiswa yang memiliki harapan tinggi akan hubungan positif antara usaha yang dilakukan dan hasil yang dicapai cenderung memiliki orientasi masa depan yang lebih realistik dan terencana (Siregar, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin jelas mahasiswa melihat hubungan antara pendidikan yang ditempuh dengan pencapaian tujuan masa depan, semakin kuat pula ekspektasi mereka terhadap kemampuan diri dan peluang karier di masa mendatang.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini menggambarkan hubungan logis antara Tingkat pendidikan sebagai variabel bebas (X) dengan harapan masa depan mahasiswa sebagai variabel terikat (Y). Tingkat pendidikan mencerminkan proses pembelajaran yang dijalani mahasiswa secara bertahap melalui jenjang semester. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, semakin banyak pengalaman akademik yang diperoleh mahasiswa, seperti pemahaman materi yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta wawasan mengenai dunia kerja dan peluang karier di masa depan.

Menurut Setiawan (2024), mahasiswa pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas dan terarah. Hal ini disebabkan oleh pengalaman belajar yang semakin kompleks serta keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik yang mendukung kesiapan karier. Proses pembelajaran yang berkelanjutan tersebut mendorong mahasiswa untuk mengaitkan usaha belajar yang dilakukan dengan hasil atau tujuan yang ingin dicapai di masa depan.

Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan dipandang sebagai faktor yang memengaruhi harapan masa depan mahasiswa melalui peningkatan pengalaman akademik dan pengembangan kompetensi diri. Harapan masa depan diwujudkan dalam bentuk kejelasan perencanaan karier dan optimisme dalam menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan mahasiswa, maka semakin matang pula harapan masa depan yang dimilikinya.

Tabel 2.1 Kerangka Pikir

Variabel Bebas (X)	Proses Akademik	Variabel Terikat(Y)
Tingkat Pendidikan	pengembangan kompetensi	perencanaan karier dan optimisme kerja

2.3 Hipotesis Penelitian

1. **H₁:** Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kejelasan perencanaan karier mahasiswa Pendidikan Ekonomi, di mana semakin tinggi semester yang ditempuh mahasiswa maka semakin jelas tujuan akademik dan arah karier yang direncanakan.
2. **H₂:** Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap optimisme mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam menghadapi dunia kerja, karena pengalaman belajar dan pemahaman dunia kerja yang semakin meningkat mendorong keyakinan mahasiswa terhadap masa depannya.
3. **H₃:** Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap harapan masa depan mahasiswa Pendidikan Ekonomi, yang tercermin dari kejelasan perencanaan karier dan optimisme dalam menghadapi dunia kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran data numerik dan penggunaan teknik statistik untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap harapan masa depan mahasiswa, sehingga diperlukan analisis hubungan yang bersifat kausal dan dapat diukur secara statistik. Menurut Sugiyono (2022), pendekatan kuantitatif cocok digunakan ketika variabel-variabel penelitian dapat dioperasionalisasikan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan alat statistik untuk menarik kesimpulan umum.

Selain itu, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian asosiatif berbeda dengan penelitian deskriptif atau eksploratif karena fokusnya bukan hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan asosiatif dipilih untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap variabel harapan masa depan mahasiswa dalam bentuk kejelasan perencanaan karier dan tingkat optimisme menghadapi dunia kerja.

Menurut Rahayu dan Utomo (2025), penelitian asosiatif sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin menguji suatu hipotesis yang berkaitan dengan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat melalui analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya menemukan hubungan antar variabel, tetapi juga mengukur besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kuantitatif dan jenis asosiatif dalam penelitian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan objektif mengenai bagaimana tingkat pendidikan memengaruhi harapan masa depan mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Selain itu, pendekatan kuantitatif asosiatif juga mendukung penggunaan instrumen seperti kuesioner terstruktur dengan skala Likert, yang dapat mempermudah proses pengumpulan data dari responden dalam jumlah besar serta menghasilkan data yang siap diolah dengan teknik statistik seperti regresi linear dan uji hipotesis. Dengan demikian, pendekatan dan jenis penelitian ini selaras dengan tujuan penelitian serta karakteristik data yang akan dianalisis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung pada tahun akademik berjalan. Populasi ini mencakup mahasiswa dari berbagai tingkat pendidikan atau semester, yaitu semester awal, semester pertengahan, dan semester akhir. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian, yakni untuk mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap harapan masa depan mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Keberagaman tingkat semester dalam populasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai variasi harapan masa depan mahasiswa sesuai dengan tahap pendidikan yang sedang ditempuh.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Tingkat Semester	Sampel
1	Semester Awal	60
2	Semester Tengah	75
3	Semester Akhir	65
	Total Sampel	200

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan secara lebih efisien namun tetap menghasilkan data yang representatif. Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportionate stratified random sampling. Teknik ini dipilih karena populasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki strata yang jelas berdasarkan tingkat pendidikan atau semester

3.3 Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan proportionate stratified random sampling. Teknik ini dipilih karena populasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung memiliki karakteristik yang tidak sepenuhnya homogen dan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa strata yang jelas berdasarkan tingkat pendidikan atau semester, yaitu semester awal, semester pertengahan, dan semester akhir. Setiap strata tersebut mencerminkan tahap perkembangan akademik, pengalaman belajar, serta kesiapan menghadapi dunia kerja yang berbeda-beda, sehingga perlu diwakili secara seimbang dalam penelitian. Melalui teknik proportionate stratified random sampling, jumlah sampel yang diambil dari setiap strata ditentukan secara proporsional sesuai dengan besar kecilnya jumlah anggota populasi pada masing-

masing strata. Dengan demikian, setiap kelompok mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden, namun tetap memperhatikan proporsi sebenarnya dalam populasi. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih representatif dan menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh, sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasikan dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi.

Menurut Etikan & Bala (2022), stratified random sampling sangat efektif digunakan apabila populasi penelitian terdiri atas kelompok-kelompok yang jelas dan bersifat heterogen antarstrata, tetapi relatif homogen di dalam strata. Dalam konteks penelitian ini, perbedaan tingkat semester memungkinkan adanya variasi pandangan, pengalaman akademik, serta orientasi masa depan mahasiswa, sementara kesamaan dalam satu strata menjadikan data yang diperoleh lebih stabil dan konsisten. Penerapan teknik ini juga memberikan keuntungan metodologis, yaitu memungkinkan peneliti untuk melakukan perbandingan secara objektif mengenai harapan masa depan mahasiswa pada setiap tingkat pendidikan. Selain itu, penggunaan proportionate stratified random sampling dapat meminimalkan bias pemilihan responden, meningkatkan validitas eksternal penelitian, serta memperkuat kualitas analisis dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi tiap tingkat semester agar semua tingkat pendidikan terwakili secara adil.

Jumlah mahasiswa (populasi) = 200 orang

Margin of error = 5% (0,05)

Gunakan rumus Slovin untuk mencari jumlah sampel

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Diketahui

- $N = 200$ (jumlah mahasiswa)
- $e = 0,05$

Perhitungan

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,05)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,0025)}$$

$$n = \frac{200}{1 + 0,5}$$

$$n = \frac{200}{1,5}$$

$$n = 133,33$$

Karena jumlah sampel harus bilangan bulat, maka dibulatkan menjadi: 133 Mahasiswa

Tabel 3.2 Disrtibusi Sample Penelitian

No	Tingkat Semester	Sampel
1	Semester Awal	43
2	Semester Tengah	45
3	Semester Akhir	43
	Total Sampel	133

3.4 Variable Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan memiliki variasi tertentu sehingga dapat diukur serta dianalisis secara sistematis. Variabel digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti serta hubungan antarvariabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan Mahasiswa. Tingkat pendidikan diukur berdasarkan jenjang semester yang sedang ditempuh, yang dikelompokkan menjadi semester awal, semester pertengahan, dan semester akhir. Perbedaan jenjang semester mencerminkan variasi pengalaman akademik, kedewasaan berpikir, serta

pemahaman mahasiswa terhadap dunia kerja, sehingga diasumsikan memiliki pengaruh terhadap harapan masa depan mahasiswa.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harapan Masa Depan Mahasiswa. Harapan masa depan mencakup kejelasan perencanaan karier dan optimisme dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Variabel ini menggambarkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri dalam meraih tujuan karier serta kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Menurut Creswell & Creswell (2023), penentuan variabel yang jelas dan terstruktur sangat penting dalam penelitian kuantitatif agar hubungan sebab-akibat antarvariabel dapat dianalisis secara sistematis, objektif, dan terukur. Dengan perumusan variabel yang tepat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap harapan masa depan mahasiswa.

3.5 Devinisi Konseptual Variabel

1. Tingkat Pendidikan (X)

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan formal yang sedang ditempuh individu dan mencerminkan perkembangan pengalaman akademik, kemampuan berpikir, serta pemahaman terhadap dunia kerja. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan diukur berdasarkan semester mahasiswa, yaitu semester awal, pertengahan, dan akhir. Menurut Rinonce, Karimah, dan Syahroni (2025), semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh mahasiswa, semakin matang pola pikir dan orientasi masa depannya, terutama dalam perencanaan karier dan kesiapan kerja.

2. Harapan Masa Depan (Y)

Harapan masa depan adalah gambaran keyakinan, tujuan, dan optimisme individu terhadap kondisi kehidupan dan karier yang ingin dicapai di masa mendatang. Harapan masa depan mahasiswa dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kejelasan perencanaan karier dan optimisme menghadapi dunia kerja. Menurut Widowati, Windika, dan Hasanah (2025), harapan masa depan berperan penting dalam mendorong motivasi belajar dan kesiapan mahasiswa menghadapi transisi dari dunia akademik ke dunia profesional.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skal
Tingkat Pendidikan (X)	Semester	Semester yang Sedang ditempuh	Ordinal
Harapan Masa Depan (Y)	Perencanaan Karier	Saya memiliki rencana karier yang jelas	Likert
	Optimisme Kerja	Saya yakin meperoleh pekerjaan sesuai bidang	Likert

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yang terdiri dari pilihan jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kuesioner disusun secara sistematis berdasarkan indikator variabel tingkat pendidikan mahasiswa dan harapan masa depan mahasiswa yang telah ditetapkan dalam definisi operasional variabel. Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai persepsi, pandangan, serta harapan mahasiswa secara objektif dan terukur.

Kuesioner kemudian disebarluaskan kepada responden secara daring menggunakan media digital untuk memudahkan proses pengumpulan data, memperluas jangkauan responden, serta meningkatkan efisiensi waktu dan biaya penelitian. Penggunaan kuesioner tertutup juga memungkinkan peneliti

melakukan pengolahan data secara kuantitatif dengan lebih akurat dan konsisten.

Menurut Taherdoost (2023), kuesioner dengan skala Likert sangat efektif digunakan dalam penelitian kuantitatif karena mampu mengukur persepsi, sikap, dan harapan responden secara sistematis, serta menghasilkan data yang mudah dianalisis secara statistik.

Tabel 3.4 Skala Likert

Sor	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Perhitungan Skor Responden

- Skor minimum: 1×12 item = 12
- Skor maksimum: 5×12 item = 60

Semakin tinggi skor, semakin tinggi tingkat harapan masa depan mahasiswa.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data utama yang diperoleh melalui kuesioner. Data dokumentasi meliputi jumlah mahasiswa aktif, pembagian mahasiswa berdasarkan jenjang semester, serta data akademik lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Informasi tersebut diperoleh dari dokumen resmi institusi, seperti laporan akademik, data administrasi fakultas, maupun sumber internal lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi populasi penelitian, sekaligus membantu peneliti dalam menentukan strata dan proporsi sampel secara tepat. Selain itu, dokumentasi berperan dalam meningkatkan validitas dan keakuratan hasil

penelitian dengan cara mengonfirmasi kesesuaian antara data primer dan kondisi faktual di lapangan.

Menurut Bowen (2022), teknik dokumentasi berfungsi sebagai data sekunder yang penting untuk memperkuat keabsahan data primer serta mendukung kredibilitas temuan dalam penelitian pendidikan.

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar layak dan memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang baik. Instrumen penelitian berupa kuesioner harus mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten agar data yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar analisis yang valid. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, instrumen kuesioner dalam penelitian ini diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur konsep atau variabel yang dimaksud, sehingga setiap pernyataan benar-benar relevan dengan indikator variabel penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Rumus Pearson

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria Keputusan

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel} \rightarrow$ valid
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel} \rightarrow$ tidak valid

3.7.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen, yaitu apakah kuesioner memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan dalam kondisi yang serupa. Pengujian instrumen ini dilakukan sebelum kuesioner digunakan secara luas kepada responden, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi dan memperbaiki butir pernyataan yang tidak valid atau kurang reliabel. Dengan demikian, kesalahan pengukuran dapat diminimalkan dan data yang diperoleh menjadi lebih akurat. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian dengan menggunakan Cronbach's Alpha.

Rumus Cronbach Alpha

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

- $\alpha \geq 0,70 \rightarrow$ reliabel
- $\alpha < 0,70 \rightarrow$ tidak reliabel

Menurut Hair et al. (2022), pengujian instrumen merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas instrumen berpengaruh langsung terhadap keandalan data dan ketepatan kesimpulan penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel akan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian serta memperkuat temuan empiris yang dihasilkan.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh dari responden berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting karena normalitas data merupakan salah satu syarat utama dalam penggunaan analisis statistik parametrik, seperti uji regresi atau uji perbedaan rata-rata.

Apabila data berdistribusi normal, maka hasil analisis statistik yang dilakukan dapat diinterpretasikan secara lebih akurat dan valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov (K–S) melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Uji Kolmogorov–Smirnov dipilih karena sesuai untuk jumlah sampel yang relatif besar dan mampu menguji kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal secara objektif. Data yang diuji dalam uji normalitas ini meliputi skor variabel tingkat pendidikan mahasiswa dan harapan masa depan mahasiswa.

Menurut Ghasemi & Zahediasl (2022), data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) yang diperoleh dari hasil uji Kolmogorov–Smirnov lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ini selanjutnya menjadi dasar dalam menentukan teknik analisis statistik yang digunakan pada tahap pengujian hipotesis penelitian.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Tingkat Pendidikan Mahasiswa dan Harapan Masa Depan Mahasiswa bersifat linear atau tidak. Hubungan yang linear menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas diikuti oleh perubahan yang konsisten dan searah pada variabel terikat. Pengujian linearitas ini menjadi syarat penting dalam penggunaan analisis regresi linear, karena hasil regresi hanya dapat diinterpretasikan secara tepat apabila hubungan antarvariabel memenuhi asumsi linearitas.

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS, yaitu melalui analisis *Test for Linearity*. Hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada bagian *Linearity* lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Apabila kriteria tersebut terpenuhi, maka dapat

disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dan harapan masa depan mahasiswa mengikuti pola garis lurus dan layak untuk dianalisis menggunakan regresi linear.

Menurut Field (2023), hubungan antarvariabel dikatakan linear apabila perubahan pada variabel bebas diikuti oleh perubahan searah pada variabel terikat secara konsisten. Dengan demikian, uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model analisis yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik data, sehingga hasil pengujian hipotesis dapat memberikan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi yang digunakan dalam penelitian. Varians residual yang tidak konstan pada setiap nilai variabel independen menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam analisis regresi, kondisi ini perlu dihindari karena dapat memengaruhi ketepatan hasil estimasi parameter regresi.

Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual bersifat konstan pada seluruh pengamatan. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka koefisien regresi yang dihasilkan tetap bersifat tidak bias, namun menjadi kurang efisien sehingga standar error menjadi tidak akurat. Akibatnya, pengujian signifikansi statistik, seperti uji t dan uji F, dapat memberikan kesimpulan yang keliru.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan sebagai bagian dari uji asumsi klasik sebelum analisis regresi linear dilaksanakan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan memenuhi persyaratan analisis statistik parametrik, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Gujarati & Porter (2022), keberadaan heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi tidak efisien dan menurunkan reliabilitas kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, pengujian heteroskedastisitas merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum peneliti melanjutkan pada tahap analisis hipotesis dan penarikan kesimpulan.

3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Tingkat Pendidikan Mahasiswa terhadap Harapan Masa Depan Mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, dengan pengujian signifikansi parameter menggunakan uji t.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara kuantitatif. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh yang dihasilkan bersifat signifikan secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Menurut Sekaran & Bougie (2023), uji hipotesis bertujuan untuk memberikan keputusan ilmiah berdasarkan data empiris mengenai apakah dugaan atau asumsi peneliti dapat diterima atau ditolak. Dengan pengujian hipotesis yang tepat, penelitian diharapkan mampu memberikan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Rumus Regresi

$$Y = a + bX$$

Keterangan

- Y = Harapan masa depan

- X = Tingkat pendidikan
- a = konstanta
- b = koefisien regresi

Uji t

$$t = \frac{b}{SE_b}$$

Kriteria

- $\text{Sig.} < 0,05 \rightarrow H_a$ diterima
- $\text{Sig.} \geq 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, A. N., & Novita, M. P. (2025). *Hubungan orientasi masa depan dengan kecemasan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Jawa Tengah*. G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Bowen, G. A. (2022). *Document analysis as a qualitative research method*. Qualitative Research Journal, 22(2), 75–86.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage.
- Etikan, I., & Bala, K. (2022). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 11(5), 215–217.
- Field, A. (2023). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (6th ed.). Sage.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2022). Normality tests for statistical analysis. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 20(3).
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2022). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis* (9th ed.). Cengage.
- Dine Fitriana, A. Y., Ningrum, D. C. C., & Putri, A. P. N. (2025). *Urgensi peningkatan soft skills pada mahasiswa dalam upaya mempersiapkan masa depan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI).
- Ramadhina, D., Putri, P., & Savira, V. (2024). *Orientasi masa depan dan tantangan psikologis mahasiswa akhir*. Jurnal Flourishing.
- Rinonce, P., Karimah, A., & Syahroni. (2025). *Pendidikan tinggi untuk masa depan generasi muda di Indonesia*. EJM: E Jurnal Manajemen, 1(2).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2023). *Research methods for business* (9th ed.). Wiley.
- Taherdoost, H. (2023). Data collection methods in research. *International Journal of Academic Research in Management*, 12(1).

- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahara, U., Muna, Z., & Julistia, R. (2024). *Hubungan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir kebidanan*. *Insight: Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Widowati, W., Windika, I. G. A. W., & Hasanah, N. (2025). *Perencanaan karier dan kematangan karir mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja*. *Jurnal Psikologi Karakter (JKIP)*.
- Widowati, W., Windika, I. G. A. W., & Hasanah, N. (2025). Harapan masa depan dan kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Psikologi Karakter*, 6(1).
- Zulkarnaen. (2020). *Konsep jenjang pendidikan formal dan implikasinya terhadap kualitas sumber daya manusia*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*.